



**Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MI Ma'arif Purwodeso
Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen**

Marwah Ana Nur Maulida, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-Mail : marwahananurmaulida@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the pedagogical competence of Islamic Education Teachers in the learning process and to determine the mechanisms of Islamic Education Teachers in managing classes at MI Ma'arif Purwodeso. The subjects in this research were PAI teachers at MI Ma'arif Purwodeso, Sruweng District, Kebumen Regency. Meanwhile, the object is the teacher's pedagogical competence in the PAI learning process at MI Ma'arif Purwodeso, Sruweng District, Kebumen Regency. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, the author can draw conclusions, namely: The Pedagogical Competence of PAI Teachers at MI Ma'arif Purwodeso Sruweng Kebumen in providing understanding to students is carried out through several stages, namely Curriculum/Syllabus Development, Learning Planning and Implementation, Preparation of Learning Programs, Implementation of Learning, Evaluation of Learning Results and Student Development. Apart from that, the mechanism for the Islamic education learning process at MI Ma'arif Purwodeso is carried out by teachers managing the class effectively without dominating or being busy with their own activities so that all students' time can be utilized productively, Monitoring Activities (What it looks like when delivering learning), Modifying Student Behavior, Emphasis on Positive Things and Cultivating Self-Discipline.

Keywords: Pedagogical Competency, PAI Teacher, Class Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogis Guru PAI dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui mekanisme Guru PAI Dalam Mengelola kelas di MI Ma'arif Purwodeso. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang ada di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kompetensi pedagogis guru dalam proses pembelajaran PAI di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: Kompetensi Pedagogis Guru PAI di MI Ma'arif Purwodeso Sruweng Kebumen dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Pengembangan Kurikulum/Silabus, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Penyusunan Program Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar dan Pengembangan Peserta Didik. Selain itu Mekanisme proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Purwodeso dilakukan dengan cara Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi



atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif, Kegiatan Monitoring (Seperti Apa ketika Penyampaian pembelajaran), Memodifikasi Tingkah Laku Peserta Didik, Penekanan Pada Hal-hal Positif dan Penanaman Disiplin Diri.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogis, Guru PAI, Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang disusun dengan tujuan tertentu. Baik dalam bentuk proses pendidikan yang dilakukan melalui ceramah maupun analisis kasus, kedua proses tersebut memiliki arah yang jelas menuju pencapaian tujuan pendidikan. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan formal.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru haruslah menjadi pendidik yang profesional, memiliki keahlian, keterampilan, dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan adanya profesionalitas ini, seorang pendidik dapat menjalankan tugas utamanya dengan baik, sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan.² Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi kehidupan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Guru yang profesional dan berkualitas menjadi kunci dalam menciptakan peradaban dan kemajuan suatu negara melalui sistem pendidikan yang baik dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa pendidik harus terus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan jenjang pendidikan, mengikuti diklat, seminar pendidikan, serta membaca buku-buku profesional. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk

¹ Nur Irwantoro, MPd., Yusuf Suryana MPd., (Profesi Keguruan Cilegon: Kompetensi Pedagogik) hal 163

² Ibid

³ Kunandar, Guru profesional : implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi (Jakarta : Remaja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5



memanfaatkan sertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional untuk terus mengembangkan diri.

Sementara itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu berkontribusi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi individu yang lebih baik.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana guru memegang peran sentral dalam proses ini. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu dalam perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek psikologis, moral, dan intelektual. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup pemberian ilmu (paedagoge) tetapi juga ilmu pendidikan (paedagogiek), yang menekankan pada teori dan sistem pendidikan.⁴

Guru memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk generasi yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia. Mereka harus memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, serta memperhatikan kesehatan fisik dan mental sesuai dengan regulasi yang berlaku.⁵ Selain itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien agar peserta didik dapat mencapai perubahan positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perkembangan dalam sistem pendidikan menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kompetensi mereka agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi kunci agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam suatu jabatan atau konteks tertentu. Selain itu, kompetensi juga mencakup nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara seseorang berpikir dan bertindak. Hal ini juga

⁴ Latifah Husien, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, hlm. 11-12

⁵ Ibid.



mencakup kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dalam konteks interaksi belajar mengajar, kompetensi guru tidak hanya berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik, tetapi juga melibatkan upaya untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran yang disusun secara sistematis dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif merupakan bagian integral dari peran seorang guru sebagai pendidik yang memenuhi tuntutan moral.⁶

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada satu aspek khusus, yakni kompetensi pedagogis. Kompetensi ini dianggap sebagai landasan yang mendukung tiga kompetensi lainnya, yaitu kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa, merupakan inti dari kompetensi pedagogis. Seorang pendidik harus menguasai keterampilan dan sikap yang esensial, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap peserta didik, termasuk perkembangan psikologis mereka. Di era informasi abad ke-21, pendidik dituntut untuk memperbarui pengetahuan mereka dalam hal berita dan komunikasi, sambil tetap memegang standar kompetensi yang tinggi. Kompetensi pedagogis menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas dan dinamisme pembelajaran, termasuk dalam hal administrasi mengajar seperti penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Kompetensi pedagogis merupakan keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru dan membedakan mereka dari profesi lain. Kompetensi ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik dan psikologi siswa. Dengan memanfaatkan kompetensi ini, guru dapat berinteraksi secara lebih efektif dan efisien dengan siswa serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara mereka. Untuk mempersiapkan diri, seorang guru perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pembelajaran dan pemahaman terhadap siswa. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan ini termasuk membaca buku-buku pendidikan, menulis karya ilmiah, mengikuti berita terkini, dan mengikuti pelatihan.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hlm. 17.



Dalam konteks pendidikan nasional yang berkualitas, keberadaan seorang guru yang dapat menjadi landasan dan penopang selama proses pendidikan sangatlah penting. Peran guru dalam mengajar, melatih, mendidik, dan mengevaluasi setiap siswa merupakan inti dari profesinya. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa dan mengaplikasikan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka sebagai seorang pelatih.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dan pengajar yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum. Terdapat empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar,⁷ yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi Pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dalam konteks ini, kompetensi pedagogis menjadi hal yang sangat krusial bagi seorang pengajar. Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah perilaku siswa dalam berbagai aspek, baik intelektual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, guru harus mampu memainkan peran profesionalnya dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas oleh guru menjadi krusial untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas secara holistik dengan menggunakan kompetensi pedagogis yang dimilikinya sangat penting. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dan aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka. Guru yang mampu mempertahankan kondisi kelas yang kondusif akan membantu siswa belajar secara efisien dan tanpa tekanan.

⁷ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efisien, memungkinkan siswa belajar dengan baik, dan pada akhirnya, membawa kemajuan dalam dunia pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MI Ma'arif Purwodeso. Metode kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Bogda Taylor, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data naratif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi informasi deskriptif mengenai tindakan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun lokasi tempat penelitian ini berada di Desa Purwodeso, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Subjek Penelitian ini yaitu Guru PAI di MI Ma'arif Purwodeso, kepala sekolah dan peserta didik. Berdasarkan data yang dimiliki MI Ma'arif Purwodeso jumlah guru PAI di sekolah tersebut yaitu 3 orang. Terdiri dari guru kelas 1 sampai dengan 6, Guru Aqidah-akhlak, fiqh, SKI, dan Qur'an-Hadits, Bahasa Arab, Ke-Nu an.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa tahap. Awalnya, pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber, termasuk beberapa informan dan pengamatan pribadi yang dicatat dalam catatan lapangan, observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah membaca, mempelajari, dan meninjau data, langkah berikutnya melibatkan reduksi data melalui abstraksi, yang merangkum elemen-elemen inti. Setelah menyelesaikan tahap ini, penelitian berlanjut ke fase diskusi atau hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pembahasan masalah hingga penulisan hasil penelitian, meliputi tahapan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.



Analisis data pada penelitian kualitatif lebih. terfokus pada periode lapangan, sejalan dengan pengumpulan data, seperti yang disampaikan oleh Nasution. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data berlangsung secara kontinu dan terintegrasi dengan proses pengumpulan data, bukan hanya setelah pengumpulan data selesai.⁸

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan yang komprehensif dan teliti untuk mengeksplorasi hubungan dari suatu kondisi. Data aktual dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis dengan tujuan untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Proses ini memungkinkan penyajian ilustrasi dan informasi yang mendalam mengenai topik yang dibahas.

1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI MI Ma'arif Purwodeso

Kompetensi pedagogis guru MI Ma'arif Purwodeso dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dapat dideskripsikan oleh tabel berikut ini yang meliputi :

Tabel 1. Temuan Kompetensi Pedagogis Guru PAI Di MI Ma'arif Purwodeso Sruweng

NO	KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PAI	DESKRIPSI
1	Pengembangan Kurikulum/Silabus	Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum di peruntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.
2	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

⁸ Sugiyono, Op. Cit, hal. 245



3	Penyusunan Program Pembelajaran	Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar.
5	Evaluasi Hasil Belajar	Dalam proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.
6	Pengembangan Peserta Didik	Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Purwodeso bahwa ketersediaan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam masih kurang. Dimana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu kapur, papan tulis, buku paket, lks dan penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya menggunakan lcd untuk menyampaikan informasi dan materi ajar. Seperti tata cara menunaikan haji sebaiknya ditampilkan dalam bentuk vidio untuk menyaksikan secara langsung proses menunaikan ibadah haji.



Dari hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam Ibu Agustin Esti Darmayanti, S.Pd.I menjelaskan bahwa usaha yang saling kita lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah memperhatikan pengelolaan kelas. Dalam setiap kelasnya itu jumlah muridnya mencapai 26 siswa dan sudah tertata jadi cara mengelolanya metode yang kita pakai bervariasi dan biasa juga kita sudah kelompokkan sekitar 5 kelompok jadi 5 kelompok itu telah terpantau dan kita senantiasa memperhatikan apa yang mereka kerjakan.⁹ Jadi kompetensi pedagogis bisa diartikan menjadi sejumlah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang pengajar berkaitan menggunakan ilmu pengetahuan dan seni mengajar peserta didik. Menurut Suteja mengatakan kompetensi pedagogis ialah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang mencakup:

- (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- (b) pemahaman terhadap peserta didik;
- (c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- (d) perencanaan pembelajaran;
- (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- (f) evaluasi hasil-hasil belajar; dan
- (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.

Pemahaman individu melibatkan pemahaman holistik terhadap kepribadian seseorang, termasuk latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. Kepribadian umumnya terdiri dari dua komponen besar, yaitu komponen fisik dan psikis. Setiap komponennya meliputi aspek intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan psikomotor. Dalam konteks pembelajaran, setiap komponen kepribadian saling berinteraksi dan memberikan respon satu sama lain. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan dan merencanakan interaksi pembelajaran dari setiap aspek kepribadian untuk mencapai proses belajar mengajar yang optimal.

Guru yang berpengalaman dan memiliki pendidikan formal yang baik memegang peran krusial dalam menjamin terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus dinamis dalam mengembangkan interaksi pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, serta menunjukkan pribadi yang baik sebagai

⁹ Agustin Esti Darmayanti SPdI, guru pendidikan agama Islam MI Ma' arif Purwodeso wawancara tgl 27 Mei 2024



panutan bagi anak didiknya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, untuk menjaga wibawa dan citra sebagai pendidik yang akan diikuti oleh masyarakat secara luas.

Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penting bagi seorang guru untuk memahami karakter individu peserta didik guna mengelola kelas dengan efektif. Hal ini meliputi pengelolaan metode pembelajaran dan suasana kelas. Seorang pengajar PAI dituntut untuk menumbuhkan minat belajarmelalui inovasi dan penemuan baru dalam pembelajaran, dengan persiapan yang matang seperti perencanaan pengajaran, persiapan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dilakukan secara terarah, efektif, dan efisien, mengarah pada pembelajaran aktif yang selaras dengan tujuan, materi, dan penilaian.

Interaksi dalam pembelajaran, guru saling memberikan respon dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Hal inilah pentingnya bagi seorang guru untuk merancang setiap komponen pembelajaran dengan dinamis, sehingga hubungan pembelajaran yang dikembangkan dapat mencapai tujuan instruksional yang diinginkan. Guru yang berpengalaman dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya memiliki peran krusial dalam menjaga wibawa dan wawasan pengajar yang mendidik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya bertanggung jawab saat mengajar di sekolah, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, yang akan membentuk karakter dan perilaku yang diikuti oleh masyarakat.

2. Mekanisme Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas di MI Ma'arif Purwodeso

Metode Pembelajaran merupakan proses yang akan dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aktif. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan informasi dan indikator yang akan digunakan dalam mengajarkan suatu materi di dalam kelas. Selain itu alat yang digunakan dalam pembelajaran juga harus diperhatikan juga masuk kedalam bagian metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wafi Nikmah, S.Pd bahwa salah satu faktor pendukung dalam Guru PAI saat mengajar adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana contohnya Lcd sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam mengajar. Selain itu terkadang



karakter anak yang berbeda-beda dan terkadang mereka mengalami cepat bosan sehingga guru harus memikirkan itu semua sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰

Tabel 2. Mekanisme Pengelolaan Kelas Di MI Ma'arif Purwodeso

NO	TAHAPAN	DESKRIPSI
1	Kegiatan Awal/Membuka Pelajaran	Mengatur tempat duduk, sehingga memudahkan siswa memandang ataupun berpindah, Guru mengabsen, Guru memulai pelajaran setelah nampak siswa telah siap untuk menerima pelajaran, Guru mengenalkan materi pelajaran itu cukup menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan mengambil pengetahuan dari materi tersebut, Guru melakukan apersepsi artinya guru mengenalkan pokok pelajaran atau materi dengan menghubungkan pengetahuan dari materi tersebut.
2	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.	Misalnya: tidak sibuk bermain HP saat proses belajar mengajar, dan memperhatikan peserta didik.
3	Kegiatan Monitoring dan Seperti Apa ketika Penyampaian pembelajarannya.	Tangani secara tenang dan cepat apabila terdapat perilaku siswa yang mengganggu di kelas, ciptakan agar siswa patuh terhadap prosedur dan aturan kelas, berikan penjelasan terhadap siswa bahwa akibat gangguan tersebut akan mendapat konsekuensi khusus.
4	Memodifikasi Tingkah Laku Peserta Didik	Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.
5	Penekanan Pada Hal-hal Positif	Guru memberikan penekanan dan penguasaan positif pada tingkah laku siswa yang negatif
6	Penanaman Disiplin Diri	Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan. Seperti yang diterapkan di MI Ma' arif

¹⁰ Wafi Nikmah , SP.d guru pendidikan agama Islam MI Ma' arif Purwodeso wawancara tgl 27 Mei 2024



NO	TAHAPAN	DESKRIPSI
		Purwodeso guru diwajibkan datang ke madrasah sebelum pukul 07.00 WIB.

Kompetensi pedagogis guru PAI di MI Ma'arif Purwodeso di dalam kelas membutuhkan berbagai media pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Purwodeso sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam MI Ma' arif Purwodeso, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama.

Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat professional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogis mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa lebih memahami dan tidak mengalami kesulitan belajar.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta tentang pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran, proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya.



Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan. Selain itu faktor yang paling dominan dan paling penting di dalam pendidikan formal pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar sudah tentu guru berperan utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar yaitu guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh sebab itu, tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali baik terhadap orangtua siswa, masyarakat, dan negara. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru harus mengetahui tuntutan masyarakat dan segala hal yang dibutuhkannya. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan jabatan profesional yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan seorang guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing peserta didik. Para peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama adalah supaya pelaksanaan pembelajaran itu efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati.

Oleh karena setiap peserta didik merupakan individu yang unik, maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan pembelajaran benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap peserta didik. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber-sumber



belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat ditemukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Menyediakan suasana yang baik adalah upaya yang harus dilakukan guru di kelas atau di sekolah. Guru berkewajiban menyediakan situasi dan kondisi yang paling baik agar peserta didik dapat mencari sendiri yang ia perlukan. Menyediakan situasi yang baik bukan saja mengenai dunia mati, lingkungan alam dan kebendaan, namun menyediakan lingkungan yang baik berarti pula memberikan suasana pergaulan yang baik di sekolah. Peserta didik dapat mengambil contoh dari lingkungan hidup (manusia), dan contoh lingkungan yang baik memberikan suatu kemungkinan bahwa peserta didik akan berkembang dengan baik. Dalam interkasi pedagogis pendidik harus memperhatikan minat peserta didik, karena dalam diri peserta didik akan muncul perasaan bahwa interaksi dengan pendidik yang sedang dijalani akan berguna bagi dirinya. Hal itu hanya mungkin terjadi apabila yang menjadi pokok kegiatan dapat menjawab keperluan peserta didik dalam perkembangannya. Interaksi pedagogis akan terjadi apabila dari pihak pendidik ada kesediaan untuk membantu peserta didik.

Agar materi pelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa yang disajikan hanyalah informasi yang penting. Desain pesan pembelajaran merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai media pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.



Peserta didik merupakan individu yang mengalami transformasi melalui interaksi dengan pendidik dalam konteks pendidikan. Tujuan utama dari pengenalan peserta didik oleh guru adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara efektif. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penerapan metode pengajaran yang tepat, evaluasi terhadap kesulitan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya yang mendukung perkembangan individu siswa. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran melibatkan pemahaman psikologi perkembangan anak, aspek kesehatan, lingkungan sosial, serta peran orang tua dalam pendidikan anak. Semua ini merupakan bagian integral dari siklus. pemahaman yang harus dikuasai oleh seorang guru guna meningkatkan kompetensi pedagogisnya dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi memegang peranan penting bagi kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan komunikasi dengan efektif dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakannya. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru dan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Tanpa komunikasi yang efektif tidak akan terjadi pembelajaran yang efektif. Tanpa pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud pula kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.



Gambar 1. Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Purwodeso



Gambar 2. Kegiatan Pembiasaan Shalat Duha dan Murojaah



Gambar 3. Kegiatan Munaqosyah Setiap Hari Rabu dan Sabtu



Gambar 4. Kegiatan Pembacaan Tahlil dan Yasiin Setiap Hari Jum'at

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI di MI Ma'arif Purwodeso Sruweng Kebumen dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Pengembangan Kurikulum/Silabus, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Penyusunan Program Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar dan Pengembangan Peserta Didik.
2. Mekanisme proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Purwodeso dilakukan dengan cara Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif, Kegiatan Monitoring (Seperti Apa ketika Penyampaian pembelajaran) , Memodifikasi Tingkah Laku Peserta Didik, Penekanan Pada Hal-hal Positif dan Penanaman Disiplin Diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad Asbar, Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bulukumba. 2018.
- Aqib Zainal, Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Surabaya, Cendekia, 2002.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan, Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2013, h. 5.
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hal.131.
- Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,(Jakarta: Kencana, 2012),
- Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,(Jakarta: Kencana, 2012), hlm.27
- Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Bulan Aksara, Jakarta, 2008.
- Hamzah, Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.



- Indah Zakiyah Zamania, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan, (Malang: UIN Malang, 2008)
- Iskandar Agung dan Calvin Capnary, Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi: Berdasarkan Hasil Penelitian dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. (Bogor: IPB Press, 2018), cet.1.
- Joni Raka T, Wawasan Kependidikan Guru, Jakarta, Depdikbud, 1981.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2007.
- Latifah Husien, Profesi Keguruan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Miles, Matthew B, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004).
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung, Rosda. 2007
- Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992. Jurnal Tasyri, pendekatan pengelolaan kelas, Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015
- N.K Roestiyah, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Pidarta Made, Landasan Kependidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta, Kalam Mulia. 2008.
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Kencana, 2009.
- Saudagar Fachruddin, Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta, Gaung Persada, 2009.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2008.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (3) Tahun 2024: 526-545

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No. 55B, Telp: (0287)385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichanel@gmail.com

Winarno dan J.B Situmorang, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macana Jaya Cemerlang, 2008).